

**PERANAN PERPUSTAKAAN GANESA DALAM MENUNJANG PENERAPAN  
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



oleh:  
Anjar Yani  
16140107  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1134/Un.02/DA/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : " PERANAN PERPUSTAKAAN GANESA DALAM MENUNJANG PENERAPAN PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJAR YANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16140107  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

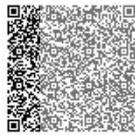
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



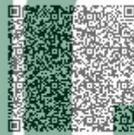
Ketua Sidang  
Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f46fa598ba7



Penguji I  
Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.  
SIGNED

Valid ID: 5f374a298944c



Penguji II  
Thoriq Tri Prabowo, M.IP.  
SIGNED

Valid ID: 5f45c77a070c8



Yogyakarta, 27 Juli 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Plt. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f46f6e0f0660

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anjar Yani  
NIM : 16140107  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan Perpustakaan *Ganesa* Dalam Menunjang Penerapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan" ini adalah hasil karya penulis sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juli 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Anjar Yani

NIM 16140107

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Anjar Yani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anjar Yani

NIM : 16140107

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul : Peranan Perpustakaan Ganesa Dalam Menunjang Penerapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Negeri 1 Cangkringan

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan tersebut, saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di setujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*. Demikian atas perhatiaanya, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

NIP. 19680701 19938 2 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dalam keadaan sehat walafiat amin.
2. Kepada orang tua saya Bapak Misdi dan Ibu Musrifatun dengan penuh kasih sayang menyemangati, mendukung, memotivasi serta tidak pernah berhenti mendoakan disetiap sujudnya untuk kelancaran setiap langkah saya.
3. Kakak saya Leni Alfiyanti dan Adik saya Alya Rifda Faizah yang telah mendukung dan memotivasi serta keceriaan dalam keluarga semoga kita semua menjadi anak yang sholehah bisa membanggakan kedua orang tua.
4. Kepada Bapak K.H Masrur Ahmad MZ dan Ibu Nyai H. Purwanti Masrur beserta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir yang telah menjadi keluarga saya selama hidup di Yogyakarta.
5. Sahabatku Hafifah Isnaeni, Nungki Natalia Saputri dan Chariri Sofa Masrur teman seperjuangan di saat kuliah.
6. Sahabatku Ana, Ida, Femi, Rokhma selama empat tahun bersama yang sudah mendukung, membantu banyak hal dan selalu mendengarkan keluh kesahku.
7. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menemani setiap langkahku.

## MOTO

**“Dunia adalah permainan jika, engkau tidak pandai memainkan**

**Maka engkau yang akan diperrmainkan”**

Anjar Yani



## INTISARI

### PERANAN PERPUSTAKAAN GANESA DALAM MENUNJANG PENERAPAN PELAKSANAAN GERAKAN LETERASI SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Oleh:

Anjar Yani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Perpustakaan ganesa dalam menunjang penerapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian pustakawan, TIM GLS dan pemustaka. Adapun objek penelitian adalah peranan perpustakaan ganesa dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/varifikasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan *member check*. Hasil dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Cangkringan sudah melaksanakan GLS sesuai Kemendikbud dengan program sebagai berikut: (1). Program penerapan GLS 15 menit membaca sebelum jam pelajaran pertama, *Meresume* buku yang sudah dibaca, Pelatihan menulis bulletin, Mading (Majalah Dinding), KIR (Karya Ilmiah Remaja). (2) Perpustakaan sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai kebijakan desain induk GLS Nomor 23 Tahun 2015 masih dalam tahap pembiasaan. Peranan perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan GLS Melakukan pengadaan bahan bacaan, sudut baca kelas, halaman, dan mengembangkan pojok baca di luar sekolah seperti di kantor kecamatan dan puskesmas Cangkringan. (3). Kendala dalam pelaksanaan GLS sarana/prasarana, SDM (Sumber daya Manusia) terbatasnya pustakawan, manajemen waktu kurang efektifnya waktu 15 menit dipagi hari, solusinya menambah koleksi mencari donatur, menambah SDM/pustakawan dan menambah waktu di luar jam literasi, di waktu istirahat atau di sela-sela KBM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran yaitu perlu adanya peningkatan tahapan dalam GLS, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan penerapan peranan perpustakaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

**Kata kunci:** Perpustakaan Sekolah, Gerakan Literasi Sekolah

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF GANESA LIBRARY IN SUPPORTING IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERATION MOVEMENT IN SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN**

By: Anjar Yani

This study aims to determine how the role of ganesa libraries in supporting the movement of school literacy in SMA Negeri 1 Cangkringan. This research uses qualitative descriptive method, case study approach with librarians, School Literacy Movement TEAM and library research subjects. The object of this research is the role of the Ganesha library in supporting the School Literacy Movement in SMA Negeri 1 Cangkringan. The data collection techniques of this research are observation, interview and documentation. The process of data analysis involves methods of data reduction, data presentation and drawing conclusions/ variations. Validation of the data using data credibility by increasing provisions, triangulation, extension of observation and member check. The results of this study are SMA Negeri 1 Cangkringan has implemented GLS according to the of education and culture with the following programs (1) The role of libraries in support the implementation of GLS Conducting reading material, reading corners of the class, pages, and developing reading corners outside the school such as in the Cangkringan district and puskesmas offices. (2). the library has implemented the School Literacy Movement in accordance with the 2015's School Literacy Movement design policy, but it is still in stage one or the habituation stage. (3). The GLS application program reads to support the implementation of School Literacy Movement in various programs, 15 minutes of reading before the first lesson, resuming books that have been read, training to write bulletins, wall magazine, and youth scientific works. bstacles in implementing GLS facilities / infrastructure, Human Resources (HR) limited librarians, time management less effective 15 minutes in the morning, the solution is to increase the collection of looking for donors, adding HR / librarians and adding time outside of literacy hours, during breaks or on the sidelines KBM. Based on the results of the study there are a number of suggestions, namely the need for an increase in the stages of GLS, the need for cooperation between the school and parents of students to improve the application of the role of libraries in the School trLiteracy Movement activities.

**Keywords:** School Library, School Literacy Movement

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah kepada penulis, antara lain berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peranan Perpustakaan Ganesa Dalam Menunjang Penerapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan”. Penulisan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Ahmad Fatah., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Drs. Djazim Rohmadi M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungan.

4. Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu berusaha memberi pengarahan dan motivasi, yang tak hentinya memberi inspirasi kepada saya.
5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia mendidik dan memberikan pelayanan bagi peneliti.
6. Kepada Perpustakaan dan Pustakawan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan dan melayani peneliti untuk mendapat informasi dengan baik.
7. Kepada Dra. Anies Rachmania SS, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cangkringan ini.
8. Kedua orang tuaku yang disetiap waktu melantunkan doa dan selalu mendorongku untuk tetap semangat menyelesaikan Tugas Akhir, serta kakak, adekku yang bersedia menemani dan menyemangati dikala jiwa-jiwa ini stres dan bingung saat mengerjakan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku Ana, Farida, Femi, Rokhma dan keluarga Tumel's yang senantiasa menjadi penyemangat sekaligus selalu memberi motivasi terbaik selama perkuliahan 4 tahun ini.
10. Teman-temanku seperjuangan Program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 khususnya kelas IP C.

7. Sahabat-sahabatku Hafifah, Ningrum, Nungki, Indri dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qodir yang selalu mensupport dan memberikan keceriaan bersama.
8. Seluruh pihak warga sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Untuk Kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dalam segala hal akademisi .

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan dan iringan doa semoga amal yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Ilmu Perpustakaan. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Peneliti

Anjar Yani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>INTISARI</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5

1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Peranan .....	13
2.2.2 Definisi Perpustakaan.....	14
2.2.2.1 Perpustakaan Sekolah.....	15
2.2.2.2 Tujuan Perpustakaan sekolah.....	16
2.2.2.3 Fungsi Perpustakaan sekolah.....	17
2.2.3 Gerakan Literasi Sekolah.....	20
2.2.3.1 Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	23
2.2.3.2 Landasan Hukum dan Landasan Filosofi .....	24
2.2.3.3 Tahap-Tahapan Gerakan Literasi Sekolah .....	27
2.2.4 Peranan Perpustakaan Dalam Gerakan Literasi Sekolah.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	39
3.4 Informan Penelitian .....	40

3.5 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5.1 Observasi .....	42
3.5.2 Wawancara .....	43
3.5.3 Dokumentasi .....	45
3.6 Instrumen Penelitian .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1 Reduksi Data .....	47
3.7.2 Penyajian Data .....	47
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	48
3.8 Uji Kreadibilitas .....	49
3.8.1 Perpanjangan pengamatan .....	49
3.8.2 Triangulasi .....	50
3.8.3 Menggunakan <i>Member Check</i> .....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran umum SMA Negeri 1 Cangkringan .....	54
4.1.1 Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Cangkringan .....	57
4.2 Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan .....	59
4.2.1 Sejarah Perpustakaan Ganesa di SMA Negeri 1 Cangkringan .....	59
4.2.2 Struktur Petugas Perpustakaan .....	61
4.2.3 Visi dan Misi Perpustakaan .....	62

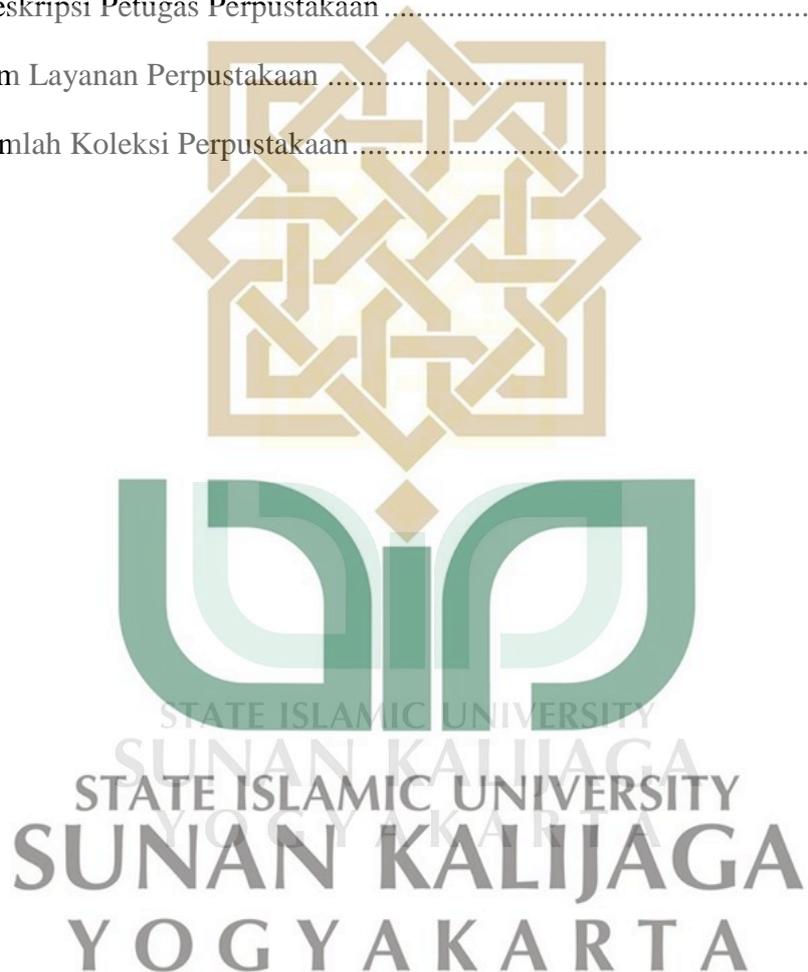
4.2.4 Tujuan Perpustakaan.....	63
4.2.5 Fungsi Perpustakaan .....	64
4.2.6 Sasaran Perpustakaan .....	64
4.2.7 Tata Tertib Perpustakaan .....	65
4.2.8 Layanan Perpustakaan .....	65
4.2.8.1 Layanan Baca di Tempat .....	65
4.2.8.2 Layanan Sirkulasi .....	66
4.2.8.3 Layanan Referensi .....	66
4.2.8.4 Layanan Bercerita.....	67
4.2.8.5 Layanan Fotokopi dan Scan File.....	67
4.2.8.6 Layanan Audio Visual.....	68
4.2.8.7 Layanan Internet.....	68
4.2.8.8 layanan Anak .....	68
4.2.8.9 Jam Layanan .....	69
4.2.9 Jenis Koleksi.....	69
4.3 GLS Perpustakaan Ganesa SMA Negeri 1 Cangkringan .....	70
4.3.1 Program dan Kegiatan Perpustakaan Ganesa dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan .....	71
4.3.2 Peranan Perpustakaan Ganesa Dalam Menunjang Penerapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	77

4.3.3 Faktor kendala dan solusi peranan perpustakaan dalam pelaksanaan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN .....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasi Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 3.1 Daftar Informan .. .. .	41
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah.....	55
Tabel 4.2 Deskripsi Petugas Perpustakaan.....	61
Tabel 4.3 Jam Layanan Perpustakaan .....	69
Tabel 4.4 Jumlah Koleksi Perpustakaan.....	69



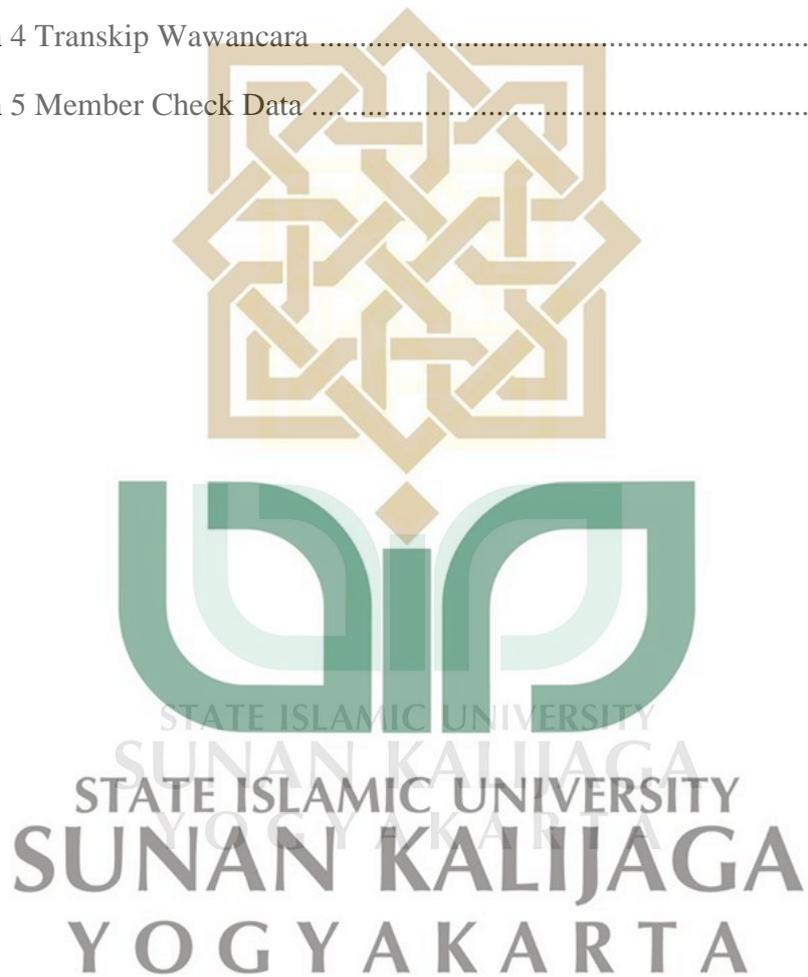
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	61
Gambar 4.2 Program Kegiatan GLS .....	77
Gambar 4.3 Pojok Baca Perpustakaan.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	92
Lampiran 2 Surat Ketersedian Menjadi Informan .....	94
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara.....	101
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	102
Lampiran 5 Member Check Data .....	128



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan kritis. Kemampuan dan keterampilan dalam bidang membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menemukan ilmu pengetahuan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Perpustakaan merupakan salah satu tempat dan sarana untuk menemukan informasi dan ilmu pengetahuan bagi segenap masyarakat. Masyarakat yang terdidik termasuk salah satu syarat kemajuan suatu bangsa, pendidikan memungkinkan seseorang untuk berfikir, bermimpi, bertindak, dan mengembangkan pengetahuan. Untuk memperoleh pendidikan ada berbagai cara yang bisa ditempuh, dengan pendidikan formal ataupun non formal salah satunya dengan membaca di perpustakaan (Purnomo, 2018: 2).

Dengan membaca seseorang dapat mengetahui berbagai informasi (pengetahuan) yang ada diseluruh dunia, sehingga akan membuka cakrawala pengetahuannya. Tetapi membangun budaya baca, bukan sekedar menyediakan buku atau ruang baca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi suka membaca. Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta menulis. Literasi sangat banyak manfaatnya salah satu keuntungan dari literasi ini antaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat mebiasakan siswa untuk

dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Peringkat Indonesia merosot dalam evaluasi Programme for International Student Assessment (PISA), sejak empat tahun terakhir. Riset (OECD 2016) minat baca masyarakat Indonesia yang tergolong rendah pada tahun 2009, 2012, dan 2015, menunjukkan Indonesia dalam urutan 57 dari 63 negara dan 64 dari 72 negara. Namun pada tahun 2019 tanggal 3 Desember laporan PISA terbaru rilis kembali, skor membaca Indonesia ada diperingkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Berdasarkan rendahnya prestasi tersebut maka kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya terserat mengenai pembiasaan budaya literasi, Kemendikbud inilah akhirnya melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan program untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga yang literasi (Kemendikbud, 2016: ii). Sasaran dari GLS merupakan siswa, namun sasaran utama dalam panduan GLS adalah pendidik dan pustakawan (Kemendikbud, 2016:3). Hal tersebut dilatar belakangi karena pendidik memiliki peran sebagai pendamping dan pembimbing, sedangkan pustakawan memiliki peran karena perpustakaan merupakan sumber informasi, sumber ilmu sehingga dijuluki sebagai jantung sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah adalah angin segar bagi dunia literasi bangsa Indonesia, selain untuk menumbuhkan budi pekerti dan tingkat prestasi, namun juga menumbuhkan minat baca secara tingkatnya terampil dalam membaca. Dalam Kemendikbud (2016: ii) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan dalam Gerakan Literasi

Sekolah ini adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai”. Dengan adanya kegiatan seperti ini akan meningkatkan minat baca bagi seluruh sekolah dan juga mengembangkan pengetahuan dengan baik Literasi perpustakaan merupakan salah satu komponen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat meningkatkan sumberdaya manusia, karena memiliki tugas dalam memberikan pemahaman terhadap bacaan, memanfaatkan referensi dan peridikal, sehingga dapat mengetahui pemahaman yang luas dan informasi yang cepat untuk mengerjakan tulisan seperti penelitian, pekerjaan ataupun masalah lainnya. Perpustakaan adalah salah satu bagian dari belajar, dimana orang dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas ilmu pengetahuannya dalam membaca bahan pustaka yang ada didalamnya yang tidak bisa ketahui dapat dari dalam kelas. Menurut Lasa Hs (2007:12) Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidik, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang ada dibawah lembaga pendidikan formal. Sulistyio Basuki (2010:217) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan adalah mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan kultural sosial.

Menurut Bafadal (2009:1-3) Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Menurut Ulum (2016:63), untuk mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah diperlukan seorang agen, dan agen tersebut ialah pustakawan sekolah, sedangkan yang dimaksud pustakawan adalah pengelola perpustakaan. Seiring dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi, maka literasi informasi akan dijadikan program kegiatan perpustakaan sekolah yang prioritas.

Dari beberapa sekolah di Yogyakarta khususnya di daerah Cangkringan salah satunya SMA Negeri 1 Cangkringan telah menerapkan tentang peranan Gerakan Literasi Sekolah dalam kurikulumnya, sudah melaksanakan pelaksanaan GLS hampir 4 tahun lebih ini Gerakan literasi membaca 10 menit, *meresume* buku, dan di bantu program ekstrakurikuler untuk menambah kegiatan dalam tahap pembiasaan ini, didalam berjalannya sebuah program dalam pelaksanaan GLS terdapat peranan perpustakaan seperti menyediakan bahan bacaan dan pojok baca unkap mas Arjun salah satu pustakawan ketika peneliti observasi pada tanggal 21 Januari 2020.

Pada Juli 2015 Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu mewajibkan membaca buku non pelajaran setiap hari disekolah. Namun terlihat dari data PISA yang terbaru selama 4 tahun semakin menurun ini cukup membuktikan bahwa sekolah yang melaksanakan GLS memang belum banyak. Khususnya di daerah Cangkringan sekolah pegunungan jauh dari perkotaan tapi sudah menerapkan Gerakan literasi Sekolah dan terdapat beberapa sekolah tingkat SMA namun yang melaksanakan GLS ini belum semuanya. Dikutip dari web resmi (<https://perpusganesa.sman1cangkringan.sch.id>) bahwa perpustakaan SMA

Negeri 1 Cangkringan ini telah mendapatkan juara harapan 1 lomba perpustakaan tingkat DIY. Konsistennya dari sekolah sudah ada Tim Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, yang akan melaksanakan program GLS, seperti terdapat dalam web <https://sman1cangkringan.sch.id> SMA Negeri 1 Cangkringan kegiatan pelatihan majalah edisi tribun jogja, sudah pernah mengantarkan 2 siswa lomba tingkat provinsi. Jadi sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pentingnya peranan perpustakaan dalam Gerakan Literasi Sekolah ditahap pembiasaan ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan dan program perpustakaan Ganesa dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
2. Bagaimana peranan perpustakaan Ganesa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
3. Apa saja kendala dan bagaimana solusinya dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk peranan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan, apa saja peranan yang dapat menunjang perpustakaan.

1. Mendeskripsikan peranan perpustakaan Ganesa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan.

2. Mendeskripsikan kegiatan dan program perpustakaan Ganesa dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya pihak sekolah dan peneliti. Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak sekolah, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi bahan evaluasi bahwa pentingnya peranan perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.
2. Guru dan pustakawan, agar menjadi motivasi untuk terus ikut berperan dalam Gerakan Literasi Sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Cangkringan.
3. Pembaca, memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa perpustakaan memiliki peranan penting dalam kegiatan lembaga/sekolah yang menjadi ikut aktif dalam Gerakan Literasi khususnya menumbuhkan budaya baca.
4. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi yang ada di SMA Negeri 1-Cangkringan.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini tujuan untuk mempermudah pemahaman isi skripsi yang telah dibuat. Dalam hal ini peneliti telah melakukan perumusan atas apa yang akan dijelaskan di dalam skripsi melalui konsep sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaatnya dari penelitian ini dan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka memuat tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Sedangkan landasan teori memuat teori-teori yang berhubungan dengan peranan, perpustakaan sekolah, dan gerakan literasi sekolah serta peranan perpustakaan dalam gerakan literasi sekolah.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, informan penelitian, metode teknik pengumpulan data, yang harus digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, instrumen penelitian, serta uji keabsahan.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Cangkringan, gambaran umum perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan dan hasil dari penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini bagian yang mengandung kesimpulan dari penelitian dan saran untuk perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Demikian berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelebihan dari penelitian sebelumnya yaitu program kegiatan GLS bukan hanya membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran, tetapi terdapat beberapa program seperti berikut ini:

1. Berbagai upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menjalankan program kegiatan GLS yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan adalah:
  - a. Membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama. Teknik ini dilakukan serentak oleh seluruh siswa dalam kelas masing-masing
  - b. *Meresume* atau meringkas buku, siswa yang sudah membaca buku diwajibkan untuk *meresume* apa yang sudah dibaca oleh siswa kemudian dikumpulkan dan ditandatangani oleh guru jam pertama.
  - c. Pelatihan menulis bulletin. Program pembantu GLS di pagi hari, teknik ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan guru, karyawan dan siswa.
  - d. Mading (Majalah Dinding). Teknis Ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dikoordinir oleh siswa pergantian.
  - e. KIR (Karya Ilmiah Remaja) program pembantu GLS pilihan siswa yang belajar mendalam tentang menulis, kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu.

2. Peranan Perpustakaan Ganesa dalam menunjang penerapan pelaksanaan GLS sudah dilaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dan sesuai dengan kebijakan desain induk GLS. Tapi masih dalam tahap satu atau tahap pembiasaan, dikarenakan belum ada kesiapan perpustakaan untuk ketahap pengembangan.

1) Peranan perpustakaan melakukan pengadaan bacaan seperti menyediakan buku-buku non pelajaran yang digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan GLS, dengan bekerja sama seluruh warga sekolah dalam pengadaan bahan bacaan di perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan.

2) Area baca/ sudut baca perpustakaan ganesa sudah menyediakan pojok baca di kelas, halaman sekolah, halaman perpustakaan, (DLH Sleman, BPD Pakem, Balai Batik Jogja, Gasebo Jawa, Gasebo Inggris, Karawitan), pohon literasi di halaman perpustakaan, siswa dapat *menscan barcode* yang ada di setiap pohon di halaman perpustakaan, dengan begitu setiap istirahat atau waktu luang peserta didik bebas untuk membaca.

3) Pengembangan sudut baca perpustakaan ganesa dalam menunjang pelaksanaan GLS sudah mengembangkan pojok baca selain pojok baca yang di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan juga mengembangkan pokok baca di luar area sekolah seperti menyediakan pojok baca di kantor kecamatan Cangkringan, dan di puskesmas Cangkringan.

3. Faktor Kendala dan Solusi dalam penerapan pelaksanaan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan.

## A. Kendala dalam penerapan pelaksanaan GLS

### 1) Sarana/Prasana

Kendalanya antara lain: kurangnya ketersediaan bahan bacaan atau koleksi perpustakaan, seperti non fiksi, novel, komik dll.

### 2) SDM (Sumber Daya Manusia)

Keterbatasan SDM yang ada di SMA Negeri 1 Cangkringan juga menjadi penghambat pelaksanaan GLS, karena *Skills* (keahlian) dan *Knowledge* (pengetahuan) dalam menumbuhkan budaya literasi itu di perlukan. Karena tidak semua murid mempunyai minat baca yang tinggi untuk literasi, masih bisa dibilang minat baca kurang atau malas untuk membaca

### 3) Manajemen Waktu

Kurang efektifnya waktu 15 menit dipagi hari, karena masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah dan ada tugas sekolah tambahan banksampah.

## B. Solusi dalam mengatasi masalah atau kendala dalam pelaksanaan penerapan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan

### 1) Sarana/Prasarana

Solusinya pengadaan bahan pustaka adalah solusi yang tepat bagi perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan, dengan cara mengumpulkan donatur seperti mengadakan hibah buku, setiap siswa tiga buah buku, bapak ibu guru sepuluh buku, mahasiswa ppl dan penelitian tiga buah buku gerakan ini berguna untuk menyegarkan

koleksi bahan pustaka sekaligus untuk mengganti bahan pustaka yang sudah kadaluarsa.

## 2) SDM (Sumber Daya Manusia)

Solusinya sekolah menambah SDM karena perpustakaan tidak terlepas dari yang namanya pustakawan profesional yang mampu menjebatani informasi dan pengetahuan yang tersedia kebutuhan akademik siswa. Untuk saat ini solusi untuk siswa yang masih malah untuk membaca guru pada jam pertama harus mengingatkan dan selalu menghitung berapa siswa yang sudah *meresume* akan ditandatangani. Mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan GLS, memasang poster motivasi-motivasi tentang literasi dilingkungan sekolah.

## 3) Manajemen Waktu

Ditambahnya waktu membaca bagi siswa di lain jam literasi 15 menit bisa membantu siswa menyelesaikan *resume* dengan pemahaman yang benar menambah wawasan siswa tentang membaca tanpa harus ada batasan waktu, peserta didik diberikan untuk menambah waktu pada jam istirahat, waktu disela-sela KBM untuk menyelesaikan *resume*

## 5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peranan perpustakaan ganesa dalam menunjang penerapan pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan:

1. Gerakan Literasi Sekolah adalah kebijakan pemerintah dari tahun 2015, namun masih ada beberapa sekolah yang belum menerapkan. Tidak

adanya evaluasi dan tidak adanya standar ideal dalam pelaksanaannya sehingga sampai saat ini perpustakaan SMA Negeri 1 Cangkringan masih dalam tahap Pembiasaan. Kedepannya perlu meningkatkan tahapan dalam pelaksanaan GLS ketahap kedua yaitu tahap pengembangan.

2. Seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan sarana dan prasaran perpustakaan untuk meningkatkan peranan perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah dengan sebaik mungkin, mengikuti program kegiatan GLS dengan sangat konsisten agar kesadaran individu, karakter siswa, menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat.
3. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah , maka saran peneliti untuk mengevaluasi kembali kendala atau hambatan dalam pelaksanaan GLS, dengan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, SDM, dan bekerjasama dengan orang karena pelaksanaan Gerakan Literasi adalah pengajaran sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *“Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu”*. Jakarta: Rajawali press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik”*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2013.*“Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim.2009. *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bungin, burhan. 2013. *“Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Public, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara”*. Jakarta: Kencana
- Darmono.2009. *“Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja”*. Jakarta: Grasindo
- Djunaidi Ghony dan Fauzan. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Endang Fatmawati. 2010. *“The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan”*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lasa HS. 2009.” *Manajemen Perpustakaan Sekolah”* Yogyakarta: Pinus book publisher
- Lusia Ega Andriana.2017. skripsi, Ilmu Perpustakaan. *“Peranan Perpustakaan dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah Yoyakarta”*. Yogyakarta: Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. 2016. *“Desai Induk Gerakan Literasi Sekolah”*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kmentrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. 2016. *“Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas”*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purnomo. 2018. Tesis. Interdisciplinary Islamic Studies. *“Peranan Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Rencana Pembelajaran Sepanjang hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY)”*. Yogyakarta: Pascasarjana
- Qalyubi. 2007. *“Dasar –dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi”*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu perpustakaan
- Subandri. 2013. *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Siswa MAN Wonokromo Bantul. Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suherman. 2013. *“Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah”*. Surabaya: Literate
- Sulistiyono Basuki. 2011. *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”* Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2009. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *“Metode Penelitian Manajemen”*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *“Metode Penelitian Manajemen”*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *“Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno. 2006. *“Manajemen Perpustakaan :suatu pendekatan prektek”*. Jakarta: sagung seto
- Suwarno. 2011. *“Perpustakaan dan Buku”* Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Titi Sari. 2018. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah *“Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik Melalui*

*Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur*.  
Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yayasuhendar. 2014. *“Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola  
Perpustakaan Sekolah Dasar”*. Yogyakarta: Kencana



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA 1 (Pustakawan)

1. Apakah sekolahan sudah menerapkan kebijakan tentang Gerakan Literasi Sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?
2. Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?
3. Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
4. Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA N 1 Cangkringan?
5. Kapan program GLS ini mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
6. Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
7. Apa saja program dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
8. Apakah ada kendala dalam pelaksanaa Gerakan Literasi Sekolah? Jika ada apakah solusinya?
9. Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?

### **PEDOMAN WAWANCARA 2 (Pemustaka)**

1. Apakah kamu mengetahui apa itu Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah disekolah?
3. Apa saja kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
4. Apakah semua siswa wajib mengikuti program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
5. Jenis buku apa yang sering kamu baca ?
6. Apakah didalam kelas terdapat pojok baca buku?
7. Menurut kamu apakah perpustakaan sangat berperan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini?



## Lampiran 2 Surat ketersediaan menjadi informan

**SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Dengan hormat,  
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
 Nama : Dra. Anies Rachmanita, SS, M.Pd  
 Jabatan: KS

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yanj yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Mengetahui

Peneliti  Anjar Yanj	Informan Penelitian  Dra. Anies Rachmanita, SS, M.Pd
---	--

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA**

## SURAT KETERANGAN BERSEEDIA MENJADI INFORMAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunansih, S.Pd.

Jabatan: Kepala perpustakaan

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Mengetahui

Peneliti

Informan Penelitian

Anjar Yani

(Sunansih, S.Pd.)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

### SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Rahmad Budiyono, S.Pd.*

Jabatan: *Guru (Ketua TIM GIS)*

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudara Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Mengotahui

Peneliti

*Anjar Yani*  
Anjar Yani

Informan Penelitian

*Rahmad Budiyono, S.Pd.*  
Rahmad Budiyono, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arjun Nain A.Md

Jabatan: Pengelola Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16, juni 2020

Mengetahui

Peneliti

Anjar Yani

Informan Penelitian

Arjun Nain A.Md

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudha Prasetyanti, S.Pd.

Jabatan: Guru

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerimaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16. Juni 2020

Mengetahui

Peneliti

Anjar Yani

Informan Penelitian

Yudha Prasetyanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atha Wuriandari

Jabatan: Siswa kelas II

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Mengerahui

Peneliti

  
Anjar Yani

Informan Penelitian

  
Atha Wuriandari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT KETERANGAN BERSEEDIA MENJADI INFORMAN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: *Muhammad Reza Arfatul Maulana*

Jabatan: *Siswa XI IPS*

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Anjar Yani yang berjudul "Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti juga harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang sudah diberikan dan menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Mengetahui

Peneliti

*Anjar Yani*  
Anjar Yani

Informan Penelitian

*Muhammad Reza A.19*  
Muhammad Reza A.19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara**



## Lampiran 4 Transkrip wawancara

### REDUKSI DATA WAWANCARA

Nama :Dra, Anies Rachmania S.S., M.Pd

Jabatan :Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :15 juni 2020

Tempat :Ruang kepala sekolah

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?</p> <p>Informan: sudah, ya gerakan literasi telah dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at selama 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama, kita kembangkan dan diakhir semester akan diberikan <i>reward</i>, bagi mereka yang penulisan nopsis atau ringkasan ceritanya bagus.</p>	<p>Sekolah sudah menerapkan GLS sesuai dengan buku desain induk GLS, membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.</p>
<p>Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?</p> <p>informan :kepala sekolah, Tim GLS yang diketuai oleh senior guru bahasa Indonesia, dibantu kepala perpustakaan</p>	<p>Kepala sekolah, tim GLS, kepala perpustakaan dan guru-guru bahasa.</p>

<p>dan guru-guru bahasa.</p>	
<p>Peneliti: Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan: ya sangat berperan sekali mbak, karena disanakan sumber untuk mencari informasi, sumber mencari inspirasi, tempat mengembangkan kreativitas sehingga peranan perpustakaan itu sangat besar. Apalagikita kembangan menjadi perpustakaan melenial.</p>	<p>Perpustakaan berperan penting dalam pelaksanaan GLS, perpustakaan menyediakan informasi, sumber inspirasi dan mengembangkan kreativitas anak.</p>
<p>Peneliti: Apakah sekolah menyediakan pojok baca?</p> <p>Informan: menyediakan dikelas, dihalaman, lalu kita kembangkan juga ada menyediakan pojok baca untuk anak, pojok baca di kantor kecamatan Cangkringan dan puskesmas Cangkringan. Memang tidak hanya untuk untuk warga SMA Negeri 1 Cangkringan.</p>	<p>menyediakan dikelas, dihalaman, lalu kita kembangkan juga ada menyediakan pojok baca untuk anak, pojok baca di kantor kecamatan Cangkringan dan puskesmas Cangkringan.</p>
<p>Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p>	<p>Sudah berjalan</p>

informan : sudah	
<p>Peneliti :Kapan program GLS ini mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan : mulai 2016 tapi mulai diberikannya <i>reward</i> bagi anak-anak itu mulai tahun 2017.</p>	Tahun 2016 dan tahun 2017 mulai diberikannya <i>reward</i> .
<p>Peneliti :Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan:karena kebermanfaatannya untuk membiasakan dan menyukai membaca, menjadi literat, jadi kalau murid tidak mengerti tidak harus bertanya kepada guru tapi bisa langsung mencari dari buku yang sesuai, selain buku disini juga ada e-book.</p>	Karena kebermanfaatannya untuk membiasakan dan menyukai buku, menjadikan peserta didik yang literat dan dapat menemukan jawaban dalam masalahnya melalui membaca.
<p>Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :15 menit membaca, pelatihan bulletin, pembuatan majalah sekolah</p>	15 menit membaca sebelum jam pelajaran pertama, pelatihan bulletin, pembuatan majalah sekolah.
<p>Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada apakah solulinya?</p> <p>informan : kendalanya yang pertama dikoleksi buku, kita kan ada target paling tidak target koleksi buku kita 12.000 judul buku dan saat ini masih ada 4.400 an buku jadi masih kurang banyak, solusinya ya kita</p>	Kendalanya pertama keterbatasannya koleksi non fiksi, solusinya mengumpulkan donator seperti mengadakan hibah buku. Kendala kedua waktu 15 menit terlalu singkat untuk menyelesaikan membaca dan <i>meresume</i> , solusinya peserta didik harus menambah waktu disela-sela KBM ataupun bisa diwaktu istirahat.

<p>mengumpulkan donatur seperti adakan hibah buku. Kendala yang kedua pada pelaksanaan literasi 15 menit waktu 15 menit terlalu singkat, sehingga peserta didik harus menambah waktu disela-sela KBM misalnya diwaktu istirahat atau bisa menambah waktu sendiri, namun peserta didik pasti harus menyelesaikan hasil <i>resume</i> bukunya.</p>	
<p>Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?</p> <p>informan : ya kita berharap gerakan literasi ini akan menjadi budaya tidak hanya pembiasaan tapi menjadi budaya bagi anak-anak sehingga terbiasa jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu informasi maka akan mencari jawabannya lewat membaca. Jadi guru bukan lagi tempat mencari informasitapi menjadikan buku sebagai pusat informasi.</p>	<p>Harapan dari kepala sekolah gerakan literasi ini akan menjadi budaya, tidak hanya pembiasaan tapi menjadi budaya bagi anak-anak sehingga menjadi terbiasa jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu informasi maka akan mencari jawabannya lewat membaca. Jadi guru bukan lagi tempat mencari informasitapi menjadikan buku sebagai pusat informasi.</p>

Nama : Sunarsih, S.Pd  
 Jabatan :Kepala Perpustakaan  
 Hari/Tanggal :16 juni 2020  
 Tempat :Perpustakaan

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti :Apakah sekolahan sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?</p> <p>informan :Sudah, tapi baru tahap pembiasaan jadi tahap pembiasaan itu gerakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sesudah membaca <i>meresume</i> apa yang sudah mereka baca.</p>	<p>Sudah, tapi baru tahap pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran pertama dimulai, selesai membaca lalu <i>merusume</i> apa yang sudah dibaca.</p>
<p>Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?</p> <p>informan :Kepala sekolah dengan kepala perpustakaan, namun kita ada TIM khusus GLS. Karena kita ada <i>reward</i> yang diberikan untuk anak-anak, tim itu lah mengoreksi, menyeleksi, sesuai atau tidaknya apa yang sudah mereka baca dengan yang mereka tuliskan kemudian tata bahasanya penulisannya, itu semua tim yang mengoreksi.</p>	<p>Kepala sekolah, kepala perpustakaan dan tim GLS.</p>

<p>Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :berperan sekali mba, karena anak-anak itu untuk mencapai gerakan literasi disediakan dari sekolah. Satu sampai dua minggu nanti sudah selesai bukunya ganti dengan judul yang baru. Pojok baca yang digunakan anak-anak untuk literasi juga bukunya dari perpustakaan, jadi memang perpustakaan yang menyediakan.</p>	<p>Perpustakaan berperan sekali, anak-anak dapat mencapai GLS buku disediakan dari perpustakaa, pojok baca kelas yang ada di kelas, halaman perpus gazebo bukunya juga disediakan dari perpustakaan.</p>
<p>Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan:sudah. Ada hasilnya juga, ada yang sampe lomba fiksi mba, fiksi tingkat provinsi 2 anak yang lolos dalam lomba tersebut, itukan ya dari literasi itu mba, ditambah ada pelatihan kepenulisan.</p>	<p>Sudah dan sudah ada hasilnya, anak-anak mengikuti lomba fiksi ditingkat provinsi dan menghasilkan 1 karya bulletin.</p>
<p>Peneliti : Kapan program GLS ini mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan: 2016 sudah bener-bener berjalan. Karena 2015 itu masih hanya pengenalan tentang apa itu GLS.</p>	<p>Tahun 2016</p>
<p>Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p>	<p>khususnya bagi anak-anak biar seneng membaca, gemar membaca dan tidak hanya membaca dari gadget tapi juga</p>

<p>informan:menurut saya khususnya bagi anak-anak biar seneng membaca, gemar membaca dan tidak hanya membaca dari gadget tapi juga dari buku, kalau dari buku anak-anak bisa menambahkan informasi yang maksimal dari segi tata tulisnya, dari segi kosa katanya, dari daftar pustakanya kan di buku lebih lengkap, kalau di hp itu kan bisa berubah.</p>	<p>dari buku, kalau dari buku anak-anak bisa menambahkan informasi yang maksimal dari segi tata tulisnya, dari segi kosa katanya, dan daftar pustaka di buku lebih lengkap bisa menjadikan referensi.</p>
<p>Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :15 menit membaca sebelum pembelajaran, pelatihan penulisan bulletin, lomba cipta karya puisi, lomba Desainn poster, membuat resensi buku.</p>	<p>15 menit membaca sebelum pembelajaran jam pertama, pelatihan penulisan bulletin, lomba cipta karya puisi, lomba Desainn poster, membuat resensi buku.</p>
<p>Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada apakah solusinya?</p> <p>informan : kendalanya kadang anak-anak males membaca waktu 15 menit itu, solusinya guru pada jam pertama mengingatkan dan selalu menghitung berapa siswa karena nanti sesudah <i>meresume</i> akan ditandatangani oleh guru tersebut, sama ada mbak siswa yang sedang melakukan tugas banksampah tapi itu nanti akan tetap malaksanakan literasi sebelum mengikuti jam pelajaran.</p>	<p>Kendalanya peserta didik males membaca pada waktu 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai, solusinya guru pada jam pertama mengingatkan dan selalu menghitung berapa siswa yang sudah <i>meresume</i> akan ditandatangani. Kendala yang kedua siswa yang sedang melaksanakan tugas banksampah, solusinya tetap sebelum mengikuti jam pelajaran pertama siswa harus melaksanaka literasi terlebih dahulu.</p>
<p>Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?</p>	<p>harapan saya agar anak-anak senang membaca, karena dengan membaca akan menghasilkan sebuah karya, yaitu karya yang berbentuk tulisan</p>

informan :harapan saya agar anak-anak senang membaca, karena dengan membaca akan menghasilkan sebuah karya, entah karya yang berbentuk tulisan atau lainnya, semoga anak-anak tambah mencintai buku, mencintai informasi yang mereka dapatkan dari mana saja.	atau yang lainnya, semoga anak-anak tambah mencintai buku, mencintai informasi yang mereka dapatkan dari mana saja.
---	---



Nama : Rahmad Budiyo, S.Pd

Jabatan : Guru (Ketua TIM GLS)

Hari/Tanggal :15 juni 2020

Tempat :Ruang Perpustakaan

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti :Apakah sekolahan sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?</p> <p>Informan :jadi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini memang sudah ada GLS sejak tahun 2016 sampe sekarang sudah melaksanakan GLS yang berpedoman dengan Kemendikbud nomor 23 tahun 2015, tapi sampai sekarang ini masih dalam tahap pembiasaan, jadi tahapan pembiasaan yang disini itu jadi peserta didik masuk jam 7:00 WIB sampe dengan jam 7:15 WIB siswa membaca sebelum jam pelajaran, kemudian peserta didik tersebut <i>meresume</i> atau ringkasan dari buku yang sudah dibaca tadi.</p>	<p>SMA Negeri 1 Cangkringan sudah melaksanakan GLS yang berpedoman dengan Kemendikbud nomor 23 tahun 2015, tapi masih tahap pembiasaan,yaitu 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran pertama dimulai kemudian setelah membaca peserta didik <i>meresume</i> atau meringkas dari buku yang sudah dibaca.</p>
<p>Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?</p> <p>Informan :TIM GLS, jadi sekolah sudah membuat SK (Surat Keputusan) untuk Tim GLS, jadi tim gls yang mengelola tentang kegiatan gls tersebut, dan TIM GLS ini juga akan dirubah setiap tahun ajaran baru.</p>	<p>Tim GLS, didalamnya ada penanggung jawab, ketua, koordinator, bendahara dan anggota.</p>

<p>Didalam TIM tersebut ada penanggung jawabnya, ketua, koordinatornya, bendahara dan anggota, kalau untuk saat ini ada delapan personil yang bertanggung jawab atas pelaksanaan GLS. Meminjamkan buku bacaan kepada peserta didik untuk dibaca / literasi dirumah.</p>	
<p>Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan :perpustakaan sangat berperan, seperti menyediakan buku-buku non pelajaran yang digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan GLS, memerikan tempat/waktu khusus diarea perpustakaan berupa pojok baca (DLH Sleman, BPD Pakem, Balai Batik Jogja, Gasebo jawa, Gasebo Inggris, karawitan) setiap istirahat atau waktu luang peserta didik bebas untuk membaca.</p>	<p>perpustakaan sangat berperan, seperti menyediakan buku-buku non pelajaran yang digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan GLS, memerikan tempat/waktu khusus diarea perpustakaan berupa pojok baca (DLH Sleman, BPD Pakem, Balai Batik Jogja, Gasebo jawa, Gasebo Inggris, karawitan) setiap istirahat atau waktu luang peserta didik bebas untuk membaca.</p>
<p>Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan : sudah terlaksana, tapi ya itu tadi mbak masih dalam tahap pembiasaan.Jadi ya itu siswa membaca lalu meringkas lalu dikumpulkan di tandatangan oleh guru pengajar pertama lalu nanti setiap bulan dikumpulkan ditandatangani oleh wali kelas, agar wali kelas mengetahui kegiatan GLS tersebut dan wali kelas</p>	<p>Sudah terlaksana, tapi masih samapai tahap pembiasaan.</p>
<p>Peneliti :Biasanya buku yang dibaca</p>	<p>Buku non fiksi, seperti komik dan</p>

<p>peserta apa saja?</p> <p>Informan : yang pasti itu buku non pelajaran, karna memang tidak boleh buku paket dan seterusnya. Buku yang dibaca komik, cerita novel dan peserta didik juga diperbolehkan untuk membawa buku sendiri dari rumah.</p>	<p>cerita novel, peserta didik juga diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah.</p>
<p>Peneliti : Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan : tahun 2016</p>	<p>Tahun 2016</p>
<p>Peneliti : Menurut bapak Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan : menurut saya ini berkaitan dengan tadi mba yang ada kebijakan dari Kemendikbud nomor 23 tahun 2015 itu kan resmi, makanya setiap instansi lebihnya pendidikan wajib untuk melaksanakan kegiatan GLS, jadi maksudnya GLS untuk menumbuh kembangkan minat baca peserta didik, karena wacana PISA menunjukan peserta didik di Indonesia berada dalam tingkat terendah urutan sekitar dua dari bawah, seperti literasi membaca, literasi sains, matematika berdasarkan ini perlu diadakan literasi, jadi supaya anak-anak mempunyai motivasi, dapat menumbuh kembangkan dalam hal membaca, memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan, lebih untuk perpustakaan ganesa ini sudah cukup memadai, jadi anak-anak selain diruang kelas sewaktu</p>	<p>Karena memang kebijakan dari Kemendikbud nomor 23 tahun 2015 yang resmi, setiap instansi lebihnya pendidikan wajib untuk melaksanakan kegiatan GLS, untuk menumbuh kembangkan minat baca peserta didik. Supaya anak-anak juga mempunyai motivasi yang dapat menumbuh kembangkan dalam hal membaca, memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan informasi dengan cara membaca</p>

<p>istirahat pasti datang keperpustakaan.</p>	
<p>Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan : selain dari 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, program GLS ini ada saat ekstrakurikuler, seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), jadi dikembangkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler dan itu kan masih berhubungan dengan literasi disitu bisa terapkan atau di implementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler itu kalau dalam hal membaca. Seperti di sudut-sudut kelas ada pojok baca istirahat anak-anak tidak disuruh sudah membaca sudah langsung membaca.</p>	<p>15 menit membaca sebelum jam pelajaran pertama, program GLS ini ada saat ekstrakurikuler, seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an. Pojok baca didalam kelas</p>
<p>Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada bagaimana solusinya?</p> <p>informan :kendalanya karena waktunya itu kan pagi dan hanya 15 menit, jadi peserta didik itu ada yang terlambat, sedangkan sekolah kurang 5 menit itu sudah bel kalok kuranya 10 itu gerbang sudah ditutup jadi siswa yang terlambat itu juga ada pembeda sendiri, tapi bapak ibu sudah sepakat solusi jadi sebelum masuk jam pertama siswa tetap harus membaca, biasanya membacanya diperpus boleh diluar kelas boleh jadi peserta didik langsung saat itu juga literasi, yang kedua kendalanya dalam hal buku, jadi anak-anak masih mempunyai rasa yang belum betul-betul</p>	<p>Kendala yang pertama waktunya pagi dan hanya 15 menit, jadi peserta didik itu ada yang terlambat, solusinya guru di jam pertama tetap memberika waktu untuk peserta didik yang terlambat untuk melaksanakan literasi sendiri.</p> <p>Kendala yang kedua dalam hal buku, jadi buku yang sudah dibaca kadang dibiarkan saja di pojok baca kelas peserta didik belum betul-betul mempunyai rasa yang kaitannya dengan literasi, solusinya wali kelas mewajibkan peserta didik untuk memiliki 1 buku digunakan untuk literasi. Minimal harus menyelesaikan satu buku tersebut agar bisa memahami isi buku tersebut.</p>

<p>kaitannya dengan literasi, jadi buku setelah membaca ya udah, jadi solusinya wali kelas mewajibkan peserta didik untuk memiliki 1 buku digunakan untuk literasi. Minimal harus menyelesaikan satu buku tersebut agar bisa memahami isi buku tersebut, tapi beda-beda mba ada anak yang bisa sampe 2 buku jadi sesuai anaknya ada yang rajin ada yang tidak gitu, tapi diakhir semester untuk siswa dalam kegiatan GLS yang rajin dan resume bagus isinya berskenambungan bagus akan mendapatkan <i>reward</i>.</p>	
<p>Peneliti : Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?</p> <p>informan: karena ini udah hampir 5 tahun ya, harapan dari TIM untuk kedepan tahapanya ditingkatkan tidak hanya pembiasaan ketahap pengembangan, jadi anak-anak membuat <i>resume</i> dan disampaikan sudah dapat dipertanggung jawabkan, jadi anak-anak bisa buat resensi bisa menyampaikan isinya apa, intinya apa biar disampaikan secara langsung dengan bercerita didepan teman-temannya.</p>	<p>Karena sudah berjalan hampir 5 tahun, harapan dari TIM untuk kedepan tahapanya ditingkatkan tidak hanya pembiasaan tetapi ketahap pengembangan, jadi anak-anak membuat resume dan disampaikan sudah dapat dipertanggung jawabkan, jadi anak-anak bisa buat resensi bisa menyampaikan isinya apa, intinya apa biar disampaikan secara langsung dengan bercerita didepan teman-temannya.</p>

Nama : Arjun Naim A,Md  
 Jabatan : Pengelola Perpustakaan  
 Hari/Tanggal :16 juni 2020  
 Tempat :Ruang Perpustakaan

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?</p> <p>informan: iya sudah, tapi belum sempurna, karena belum sampai tahap akhir, baru sampai tahap pembiasaan dan pengembangan.</p>	<p>iya sudah, tapi belum sempurna, karena belum sampai tahap akhir, baru sampai tahap pembiasaan dan pengembangan.</p>
<p>Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?</p> <p>Pak Arjun :kepala sekolah, tim GLS, guru, dan pustakawan.</p>	<p>Kepala sekolah, tim GLS, pustakawan dan guru.</p>
<p>Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Pak Arjun :mempersiapkan koleksi-koleksi yang disukai para peserta didik, dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah (promosi dan pelatihan yang menjurus)</p>	<p>mempersiapkan koleksi-koleksi yang disukai para peserta didik, dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah (promosi dan pelatihan yang menjurus).</p>
<p>Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA</p>	<p>Iya sudah, walaupun belum sempurna tapi hasilnya bisa dirasakan.</p>

<p>Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Pak Arjun :iya sudah, walaupun belum sempurna tapi hasilnya bisa dirasakan.</p>	
<p>Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Pak Arjun :tahunnya kapan saya kurangtau e mbak, mungkin kurang lebihnya 4 tahun berjalan, tapi nanti coba ditanyakan di bu narsih selaku kepala perpustakaan ya.</p>	<p>Sudah 4 tahun berjalan ini.</p>
<p>Peneliti :Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Pak Arjun :karena untuk meningkatkan minat baca peserta didik secara khususnya, secara umum untuk meningkatkan minat baca seluruh civitas di SMA Negeri 1 Cangkringan, karena saya yakin minat baca ini bisa menular dari satu orang ke orang lainnya.</p>	<p>karena untuk meningkatkan minat baca peserta didik secara khususnya, secara umum untuk meningkatkan minat baca seluruh civitas di SMA Negeri 1 Cangkringan, karena saya yakin minat baca ini bisa menular dari satu orang ke orang lainnya.</p>
<p>Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Pak Arjun :membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dari selasa sampai kamis, <i>resume</i> buku yang nantinya ada <i>reward</i>, pelatihan kepenulisan, orientasi perpustakaan di tiap awal tahun pelajaran.</p>	<p>membaca 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama, dari selasa sampai kamis, <i>meresume</i> buku yang nantinya ada <i>reward</i>, pelatihan kepenulisan, orientasi perpustakaan di tiap awal tahun pelajaran.</p>
<p>Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaan GLS? Jika ada apakah</p>	<p>Kendala kurang efektifnya waktu 15 menit di awal pembelajaran dan</p>

<p>solusinya?</p> <p>Pak Arjun :kurang efektifnya waktunya waktu 15 menit di awal pembelajaran dan waktunya dirasa masih kurang dan solusinya kalu bisa ditambah waktunya menjadi 20-30 menit.</p>	<p>waktunya dirasa masih kurang dan solusinya kalau bisa ditambah waktunya menjadi 20-30 menit.</p>
<p>Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?</p> <p>Pak Arjun :harapannya agar program ini akan terus berjalan dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan nantinya tidak hanya peserta didiknya saja yang berkembang minat bacanya tapi juga merambat ke warga sekolah yang lainnya seperti guru, karyawan, satpam, tukang kebun, dll.</p>	<p>harapannya agar program ini akan terus berjalan dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan nantinya tidak hanya peserta didiknya saja yang berkembang minat bacanya tapi juga merambat ke warga sekolah yang lainnya seperti guru, karyawan, satpam, tukang kebun, dll.</p>

Nama : Yudha Prasetyanti S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal :16 juni 2020

Tempat :Halaman Perpustakaan

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?</p> <p>informan : Sudah, ya 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai.</p>	<p>Sudah, seperti 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.</p>
<p>Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?</p> <p>informan :TIM GLS, kepala sekolah, kepala perpustakaan dan guru pengajar jam pertama.</p>	<p>Tim GLS, Kepala sekolah, kepala perpustakaan dan guru pengajar dijam pertama.</p>
<p>Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :peranan perpustakaan ini sangat penting bagi kegiatan literasi ini, buku yang dipinjamkan anak-anakpun dari perpustakaan,</p>	<p>peranan perpustakaan ini sangat penting bagi kegiatan literasi ini, buku yang dipinjamkan anak-anakpun dari perpustakaan.</p>
<p>Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p>	<p>sudah, tapi baru dalam tahap pembiasaan, sesudah membaca anak-anak <i>meresume</i> apa yang sudah</p>

<p>informan :sudah, tapi itu tadi masih dalam tahap pembiasaan, sesudah membaca anak-anak meresume.</p>	<p>dibaca.</p>
<p>Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>Informan :2016</p>	<p>Tahun 2016</p>
<p>Peneliti :Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :agar anak-anak lebih menyukai membaca buku dari pada menyukai membaca di HP, karena buku-buku isinya lebih detail dan menambah wawasan yang bagus, lebih focus membaca dibuku dari pada membaca di HP.</p>	<p>agar anak-anak lebih gemar membaca buku dari pada membaca du HP, karena didalam buku-buku isinya lebih detail dan menambah wawasan yang bagus, lebih fokus membaca dibuku dari pada membaca di HP.</p>
<p>Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?</p> <p>informan :ya 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, cipta karya puisi, pelatihan penulisan itu untuk siswa dan guru juga, lomba madding.</p>	<p>15 menit membaca sebelum jam pelajaran, cipta karya puisi, pelatihan penulisan untuk siswa dan guru juga, lomba madding.</p>
<p>Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada apakah solusinya?</p> <p>informan :kendalanya disini kadang anak-anak itu males untuk membaca mba, trus waktu 15 menit untuk meringkas dan membaca itu kadang juga masih kurang, karena budaya membaca mereka untuk</p>	<p>Kendala pertama kadang anak-anak itu males untuk membaca, waktu 15 menit untuk meringkas dan membaca itu kadang juga masih kurang, karena budaya membaca mereka untuk gregetnya itu belum ada. Kurangnya tenaga kerja pustakawan atau SDM yang <i>skills</i> dan pengetahuan dalam pembiasaan berliterasi. Solusi maka anak tersebut tetap harus</p>

<p>gregetnya itu belum ada. Kurangnya SDM atau kinerja pustakawan yang <i>skills</i> dan pengetahuan dalam pembiasaan berliterasi. Solusinya ya guru jam pertama selalu mengitikan anak-anak untuk membaca dan <i>meresume</i> lalu menghitung jumlah anak dan jumlah <i>resume</i> tersebut sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka anak tersebut tetap harus menyelesaikan <i>resume</i> tersebut. Untuk waktu karna memang waktunya hanya 15 menit jadi kita harus sering mengitikan anak-anak untuk segera menyelesaikan literasi dan <i>resume</i> tersebut agar waktu yang digunakan maksimal.</p>	<p>menyelesaikan <i>resume</i> tersebut. Kendala kedua waktu karna memang waktunya hanya 15 menit jadi kita harus sering mengingatkan anak-anak untuk segera menyelesaikan literasi dan <i>resume</i> tersebut agar waktu yang digunakan maksimal</p>
<p>Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?</p> <p>informan :harapan saya anaka-anak akan semakin mencintai buku, karaan GLS ini juga mengajarkan anak-anak untuk terbiasa membaca buku dari pada membaca HP dengan membaca buku maka literasi tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, agar kebiasaan sejak dini tersebut akan tertanam dalam diri dan akan diterapkan dalam menyelesaikan masalah dengan mencari sebuah informasi atau jawaban dari buku, karena buku lebih banyak manfaatnya.</p>	<p>harapan saya anaka-anak akan semakin mencintai buku, karaan GLS ini juga mengajarkan anak-anak untuk terbiasa membaca buku dari pada membaca HP dengan membaca buku maka literasi tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, agar kebiasaan sejak dini tersebut tertanam dalam diri dan akan diterapkan dalam menyelesaikan masalah dengan mencari sebuah informasi atau jawaban dari dalam buku, karena buku lebih banyak manfaatnya.</p>

### TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama : Atha Riyandari

Jabatan : Siswa kelas XI

Hari/Tanggal : 13 juni 2020

Tempat : Taman

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Apakah kamu mengetahui apa itu Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Atha : ya, menurut saya GLS merupakan sebuah gerakan yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya siswa akan timbul pembiasaan pembelejaran sepanjang hayat, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam bidang membaca dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada bidang membaca dan menulis.</p>	<p>GLS merupakan sebuah gerakan yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya siswa akan timbul pembiasaan pembelejaran sepanjang hayat, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam bidang membaca dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada bidang membaca dan menulis.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah disekolah?</p> <p>Atha : kegiatan GLS ini sangat membantu, ntah itu untuk guru ataupun peserta didik itu sendiri, hal tersebut karena GLS ini membuat peserta didik rajin membaca sehingga tumbuh kebiasaan positif yang nantinya akan menumbuhkan minat baca dan menulis tentunya ini sangat berdampak pada prestasi peserta didik tersebut.</p>	<p>kegiatan GLS ini sangat membantu, untuk guru ataupun peserta didik itu sendiri, karena GLS ini membuat peserta didik rajin membaca sehingga tumbuh kebiasaan positif yang nantinya akan menumbuhkan minat baca dan menulis tentunya ini sangat berdampak pada prestasi peserta didik tersebut.</p>

<p>Peneliti : Apa saja kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Atha : biasanya kegiatannya membaca, buku tersebut biasanya fiksi maupun non fiksi, kalau sekolah biasanya dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan menulis <i>resume</i> dari buku yang sudah dibaca atau biasanya juga mendengarkan cerita dan dongeng yang disampaikan oleh guru dan yang terakhir mendapatkan <i>reward</i> untuk siswa yang <i>resume</i> paling rajin atau literasinya paling rajin.</p>	<p>membaca, bukunya fiksi maupun non fiksi, 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan menulis <i>resume</i> dari buku yang sudah dibaca atau biasanya juga mendengarkan cerita dan dongeng yang disampaikan oleh guru dan yang terakhir mendapatkan <i>reward</i> untuk siswa yang <i>resumenya</i> paling rajin atau literasinya paling rajin.</p>
<p>Peneliti : Kegiatan GLS biasanya dilakukan dimana saja?</p> <p>Atha : Kegiatannya biasanya dikelas, pojok baca dan Perpustakaan</p>	<p>Dikelas, perpustakaan dan pojok baca.</p>
<p>Peneliti : Apakah semua siswa wajib mengikuti program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Atha :Menurut saya semua siswa wajib untuk mengikuti Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah</p>	<p>Semua wajib mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.</p>
<p>Peneliti : Jenis buku apa yang sering kamu baca ?</p> <p>Atha :buku yang sering saya baca non fiksi, khususnya novel.</p>	<p>Buku yang sering dibaca non fiksi, lebih khususnya novel.</p>
<p>Peneliti : Apakah didalam kelas terdapat pojok baca buku?</p> <p>Atha : iya, terdapat pojok buku</p>	<p>Terdapat pojok baca.</p>
<p>Peneliti : Menurut kamu apakah perpustakaan sangat berperan dalam</p>	<p>Tentunya sangat berperan karena perpustakaan berperan penting pada</p>

<p>kegiatan GLS ini?</p> <p>Atha : Tentunya sangat berperan, karena perpustakaan berperan penting pada program Gerakan Literasi Sekolah ini, mengapa, karena perpustakaan merupakan tempat menyediakan bahan bacaan bagi siswa, guru dan warga sekolah dalam pelaksanaan GLS maupun setiap harinya.</p>	<p>program Gerakan Literasi Sekolah ini, mengapa, karena perpustakaan merupakan tempat menyediakan bahan bacaan bagi siswa, guru dan warga sekolah dalam pelaksanaan GLS maupun hari-hari biasa.</p>
---	--



Nama :Muhammad Reza A M

Jabatan :Siswa kelas XI

Hari/Tanggal :13 juni 2020

Tempat :Halaman

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Apakah kamu mengetahui apa itu Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Reza : ya, gerakan literasi sekolah adalah gerakan dalam upaya menumbuhkan minat bakat siswa dalam bidang menulis dan membaca.</p>	<p>iya, gerakan literasi sekolah adalah gerakan dalam upaya menumbuhkan minat bakat siswa dalam bidang menulis dan membaca.</p>
<p>Peneliti :Bagaimana pendapatmu tentang adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah disekolah?</p> <p>Reza :GLS sangat bagus, karena gerakan ini mendukung siswa siswi melatih membaca dan menulis mereka, selain itu juga terdapat dalam buku bacaan nilai-nilai positif yang bisa disaring oleh siswa siswi tersebut.</p>	<p>Penerapan GLS sangat bagus, karena gerakan ini mendukung siswa siswi melatih membaca dan menulis, selain itu juga terdapat dalam buku bacaan nilai-nilai positif yang bisa disaring oleh siswa siswi tersebut.</p>
<p>Peneliti : Apa saja kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Reza :kegiatannya peratama sebelum mulai jam pelajaran membaca novel mbak, lalu sesudah selesai membaca kita meringkas dari hasil yang kita baca semacam <i>resume</i>.</p>	<p>Membaca novel sebelum jam pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan meringkas apa saja yang didapat ketika sudah membaca.</p>
<p>Peneliti : Kegiatan GLS biasanya</p>	<p>Dikelas masing-masing terkecuali</p>

<p>dilakukan dimana saja?</p> <p>Reza : dikelas masing-masing mbak. Terkecuali siswa yang terlambat biasanya di perpustakaan</p>	<p>siswa yang terlambat, literasinya di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti : Apakah semua siswa wajib mengikuti program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?</p> <p>Reza : iya mba, semua siswa siswi wajib mengikuti kegiatan GLS</p>	<p>Semua siswa wajib mengikuti Gerakan Literasi Sekolah.</p>
<p>Peneliti : Jenis buku apa yang sering kamu baca ?</p> <p>Reza : jenis buku yang sering saya baca saat kegiatan GLS novel mba.</p>	<p>Buku yang sering dibaca saat kegiatan GLS adalah buku novel.</p>
<p>Peneliti : Apakah didalam kelas terdapat pojok baca buku?</p> <p>Reza : iya, di SMA Negeri 1 Cangkringan ini semua kelas terdapat pojok baca buku mba, dan ini sangat bermanfaat sekali, contoh guru tidak ada dan tugas sudah dikerjakan teman-teman bisa meluangkan waktunya untuk membaca buku yang ada dipojok baca buku tersebut.</p>	<p>iya, di SMA Negeri 1 Cangkringan ini semua kelas terdapat pojok baca buku, dan ini sangat bermanfaat sekali, contoh guru tidak ada dan tugas sudah dikerjakan teman-teman bisa meluangkan waktunya untuk membaca buku yang ada dipojok baca buku tersebut.</p>
<p>Peneliti : Menurut kamu apakah perpustakaan sangat berperan dalam kegiatan GLS ini?</p> <p>Reza : iya mba sangat berperan sekali, perpustakaan ghanesa sangat berperan sekali dalam kegiatan ini, karena diperpustakaan banyak sekali buku yang bisa kita baca, ada buku novel, pelajaran, dll. Selain itu saran dan prasarana yang sangat mendukung sekali mba, karena bisa membuat siswa siswi</p>	<p>Iya perpustakaan sangat berperan sekali, perpustakaan ghanesa sangat berperan sekali dalam kegiatan ini, karena diperpustakaan banyak sekali buku yang bisa kita baca, ada buku novel, pelajaran, dll. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat mendukung sekali, karena perpustakaan bisa membuat siswa siswi membaca dengan nyaman, contoh ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan AC, Wifi, halam</p>

<p>membaca dengan nyaman, contoh ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan AC, Wifi, halam yang sejuk, terdapat pojok baca buku dihalaman perpustakaan dan masih banyak lagi mba.</p>	<p>yang sejuk pojok baca buku di halaman perpustakaan.</p>
---	--



## Lampiran 5 Member Check Data

### TRANSKIP WAWANCARA

#### KEPALA SEKOLAH

- Nama :Dra, Anies Rachmania S.S., M.Pd
- Jabatan :Kepala Sekolah
- Hari/Tanggal :16 juni 2020
- Tempat :Ruang kepala sekolah
- Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?
- Bu Anies : sudah, ya gerakan literasi telah dilaksanakansetiap hari kecuali hari senin dan jum'at selama 15 menit sebelum jam pembelajaranpertama, kita kembangkan dan diakhir semester akan diberikan *reward*, bagi mereka yang penulisan sinopsis atau ringkasan ceritanya bagus.
- Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Anies :Tim GLS yang diketuai oleh senior guru bahasa Indonesia, dibantu kepala perpustakaan dan guru-guru bahasa.
- Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Anies :ya sangat berperan sekali mbak, karena disanakan sumber untuk mencari informasi, sumber mencari inspirasi, tempat mengembangkan kreativitas sehingga peranan perpustakaan itu sangat besar. Apalagi kita kembangan menjadi perpustakaan melenial.
- Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA N 1 Cangkringan?

- Bu Anies : sudah
- Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Anies : mulai 2016 tapi mulai diberikannya *reward* bagi anak-anak itu mulai tahun 2017.
- Peneliti :Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Anies :ya karena kebermanfaatannya untuk membiasakan dan menyukai membaca, menjadi literat, jadi kalau murid tidak mengerti tidak harus bertanya kepada guru tapi bisa langsung mencari dari buku yang sesuai, selain buku disini juga ada e-book.
- Peneliti :Apa saja program dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Anies :15 menit membaca, pelatihan bulletin, pembuatan majalah sekolah, menyediakan pojok baca di kantor kecamatan Cangkringan dan puskesmas Cangkringan.
- Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa Gerakan Literasi Sekolah? Jika ada apakah solusinya?
- Bu Anies :kendalanya yang pertama dikoleksi buku, kita kan ada target paling tidak target koleksi buku kita 12.000 judul buku dan saat ini masih ada 4.400 an buku jadi masih kurang banyak, solusinya ya kita mengumpulkan donatur seperti adakan hibah buku. Kendala yang kedua pada pelaksanaan literasi 15 menit waktu 15 menit terlalu singkat, sehingga peserta didik harus menambah waktu disela-sela KBM misalnya diwaktu istirahat atau bisa menambah waktu sendiri, namun peserta didik pasti harus menyelesaikan hasil *resume* bukunya.
- Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?
- Bu Anies :ya kita berharap gerakan literasi ini akan menjadi budaya tidak hanya pembiasaan tapi menjadi budaya bagi anak-anak

sehinggaterbiasa jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu informasi maka akan mencari jawabannya lewat membaca. Jadi guru bukan lagi tempat mencari informasi tapi menjadikan buku sebagai pusat informasi.

Menyetujui,



Dra. Anies Rachmania S.S., M.Pd



## TRANSKIP WAWANCARA

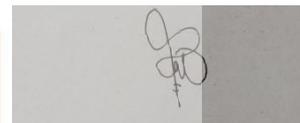
Kepala perpustakaan

- Nama :Sunarsih, S.Pd
- Jabatan :Kepala Perpustakaan
- Hari/Tanggal :16 juni 2020
- Tempat :Perpustakaan
- Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?
- Bu Narsih :Sudah, tapi baru tahap pembiasaan jadi tahap pembiasaan itu gerakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.Sesudah membaca *meresume* apa yang sudah mereka baca.
- Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?
- Bu Narsih :kepala sekolah dengan kepala perpustakaan, namun kita ada TIM khusus GLS. Karena kita ada *reward* yang diberikan anak-anak, timtersebut yang mengoreksi, menyeleksi, sesuai apa enggak dengan apa yang mereka baca dengan yang mereka tuliskan kemudian tata bahasanya penulisnya itu tim yang mengoreksi semuanya.
- Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Narsih :berperan sekali mba, karena anak-anak itu untuk mencapai gerakan literasi itu bukunya disediakan dari sekolah. Satu sampai dua minggu nanti sudah selesai ganti dengan judul yang baru. Pojok baca yang digunakan anak-anak untuk literasi juga bukunya dari perpustakaan, jadi memang perpustakaan yang menyediakan.
- Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA Negeri 1 Cangkringan?

- Bu Narsih :sudah. Ada hasilnya ada yang sampe lomba fiksi mba, fiksi tingkat provinsi 2 anak yang lolos dalam lomba tersebut, itukan ya dari literasi itu mba, ditambah ada pelatihan kepenulisan.
- Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Narsih :2016 sudah bener-bener berjalan. Karena 2015 itu masih hanya perkenalan tentang apa itu GLS.
- Peneliti :Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Narsih : menurut saya khususnya bagi anak-anak biar seneng membaca, gemar membaca dan tidak hanya membaca dari *gadget* tapi dari buku, kalau dari buku anak-anak bisa menambahkan informasi yang maksimal dari segi tata tulisnya, dari segi kosa katanya, dari daftar pustakanya kan di buku lebih lengkap, kalok di hp itu kan bisa berubah.
- Peneliti :Apa saja program dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Narsih :15 menit sebelum pembeajaran, pelatihan penulisan bulletin, lomba cipta karya puisi, lomba desain poster, membuat resensi buku.
- Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa Gerakan Literasi Sekolah? Jika ada apakah solusinya?
- Bu Narsih : kendalanya anak-anak males membaca waktu 15 menit itu, solusinya guru pada jam pertama mengingatkan dan selalu menghitung berapa siswa karena nanti sesudah meresume akan ditandatangani oleh guru tersebut, sama ada mba siswa yang sedang melakukan tugas banksampah tapi ikut nanti akan tetap melaksanakan literasi sebelum mengikuti jam pelajaran.
- Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?

Bu Narsih :harapan saya agar anak-anak senang membaca, karena dengan membaca akan menghasilkan sebuah karya, entah karya yang berbentuk tulisan atau lainnya, semoga anak-anak mencintai buku, mencintai informasi yang mereka dapatkan dari mana saja.

Menyetujui,



Sunarsih, S.P.d



## TRANSKIP WAWANCARA

### GURU

Nama : Rahmad Budiyo, S.Pd

Jabatan : Guru (Ketua TIM GLS)

Hari/Tanggal : 15 juni 2020

Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kriteria dalam Desain Induk GLS ?

Pak Rahmad : jadi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini memang sudah ada GLS sejak tahun 2016 sampai sekarang sudah melaksanakan GLS yang berpedoman dengan Kemendikbud nomor 23 tahun 2015, tapi sampe sekarang ini masih dalam tahap pembiasaan, jadi tahapan pembiasaan yang disini itu jadi peserta didik masuk jam 7:00 WIB sampe dengan jam 7:15 WIB siswa membaca sebelum jam pelajaran, kemudian peserta didik tersebut *meresume* atau ringkasan dari buku yang sudah dibaca tadi.

Peneliti : Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?

Pak Rhmad : TIM GLS, jadi sekolah sudah membuat SK (Surat Keputusan) untuk Tim GLS, jadi tim gls yang mengelola tentang kegiatan gls tersebut, dan TIM GLS ini juga akan dirubah setiap tahun ajaran baru. Didalam TIM tersebut ada penanggung jawabnya, ketua, koordinatornya, bendahara dan anggota, kalok untu saat ini ada delapan personil yang bertanggung jawab atas pelaksanaan GLS.

Peneliti : Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan? :

Pak Rahmad : perpustakaan sangat berperan, seperti menyediakan buku-buku non pelajaran yang digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan GLS, memerikan tempat/waktu khusus di area perpustakaan berupa

pojok baca (DLH Sleman, BPD Pakem, Balai Batik Jogja, Gasebo Jawa, Gasebo Inggris, karawitan) setiap istirahat atau waktu luang peserta didik bebas untuk membaca. Meminjamkan buku bacaan kepada peserta didik untuk dibaca / literasi dirumah.

Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA N 1 Cangkringan?

Pak Rahmad : sudah terlaksana, tapi ya itu tadi mbak masih dalam tahap pembiasaan.Jadi ya siswa membaca lalu meringkas lalu dikumpulkan di tandatangan oleh guru pengajar pertama nanti setiap bulan dikumpulkan ditandatangani oleh wali kelas, agar wali kelas mengetahui kegiatan GLS tersebut dan wali kelas.

Peneliti :Biasanya buku yang dibaca peserta apa saja?

Pak Rahmad :yang pasti itu buku non pelajaran, karena memang tidak boleh buku paket dan seterusnya. Buku yang dibaca komik, cerita novel dan peserta didik juga diperbolehkan untuk membawa buku sendiri dari rumah.

Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?

Pak Rahmad : tahun 2016

Peneliti :Menurut bapakMengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?

Pak Rahmad :menurut saya ini berkaitan dengan tadi mba yang ada kebijakan dari Kemendikbud nomor 23 tahun 2015 itu kan resmi, makanya setiap instansi lebihnya pendidikan wajib untuk melaksanakan kegiatan GLS, jadi maksudnya GLS untuk menumbuh kembangkan minat baca peserta didik, karena wacana PISA menunjukkan peserta didik di Indonesia berada dalam tingkat terendah urutan sekitar dua dari bawah, seperti literasi membaca, literasi sains, matematika berdasarkan ini perlu diadakan literasi, jadi supaya anak-anak mempunyai motivasi,dapat menumbuh kembangkan dalam hal membaca, memanfaatkan waktu untuk

menambah pengetahuan, lebih2 untuk perpustakaan ganesa ini sudah cukup memadai, jadi anak-anak selain diruang kelas sewaktu istirahat pasti datang keperpustakaan.

Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?

Pak Rahmad : selain dari 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, program GLS ini ada saat ekstrakurikuler, seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), jadi dikembangkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler dan itu kan masih berhubungan dengan literasi disitu bisa terapkan atau di implementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler kalau dalam hal membaca. Seperti di sudut-sudut kelas ada pojok baca istirahat anak-anak tidak disuruh sudah membaca sudah langsung membaca.

Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada bagaimana solusinya?

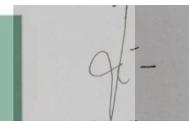
Pak Rahmad :kendalanya karna waktunya itu kan pagi dan hanya 15 menit, jadi peserta didik itu ada yang terlambat, sedangkan sekolah kurang 5 menit itu sudah bel kalok kuranya 10 itu gerbang sudah ditutup jadi siswa yang terlambat itu juga ada pembeda sendiri, tapi bapak ibu sudah sepakat solusi jadi sebelum masuk jam pertama siswa tetap harus membaca, biasanya membacanya diperpus boleh diluar kelas boleh jadi peserta didik langsung saat itu juga literasi, yang kedua kendalanya dalam hal buku, jadi anak-anak masih mempunyai rasa yang belum betul-betul kaitannya dengan literasi, jadi buku setelah membaca ya udah gitu aja, jadi solusinya wali kelas mewajibkan peserta didik untuk memiliki 1 buku digunakan untuk literasi. Minimal harus menyelesaikan satu buku tersebut agar bisa memahami isi buku tersebut, tapi ya beda-beda mba ada anak yang bisa sampe 2 buku jadi sesuai anaknya ada yang rajin ada yang tidak gitu, tapi diakhir semester untuk siswa dalam kegiatan GLS

yang rajin dan resume bagus isinya bersikembungan bagus akan mendapatkan *reward*.

Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?

Pak Rahmad :karena ini udah hampir 5 tahun ya, harapan dari TIM untuk kedepan tahapanya ditingkatkan tidak hanya pembiasaan ketahap pengembangan, jadi anak-anak membuat *resumedan* disampaikan sudah dapat dipertanggung jawabkan, jadi anak-anak bisa buat resensi bisa menyampaikan isinya apa, intinya apa biar disampaikan secara langsung dengan bercerita didepan teman-temannya.

Menyetujui,



Rahmad Budiyo, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSKIP WAWANCARA

### Pustakawan

- Nama : Arjun Naim A, Md
- Jabatan : Pengelola Perpustakaan
- Hari/Tanggal : 16 juni 2020
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Peneliti : Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kriteria dalam Desain Induk GLS ?
- Pak Arjun : iya sudah, tapi belum sempurna, karena memang belum sampai tahap akhir, baru sampai tahap pembiasaan dan pengembangan.
- Peneliti : Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?
- Pak Arjun : kepala sekolah, tim GLS, guru, dan pustakawan.
- Peneliti : Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Pak Arjun : mempersiapkan koleksi-koleksi yang disukai para peserta didik, dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah (promosi dan pelatihan yang menjurus)
- Peneliti : Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA N 1 Cangkringan?
- Pak Arjun : iya sudah, walaupun belum sempurna tapi hasilnya bisa dirasakan.
- Peneliti : Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Pak Arjun : tahunnya kapan saya kurang tau e mbak, kurang lebihnya 4 tahun berjalan, tapi nanti coba ditanyakan di bu narsih selaku kepala perpustakaan ya.
- Peneliti : Menurut anda Mengapa GLS ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?

Pk Arjun :karena untuk meningkatkan minat baca peserta didik secara khususnya, secara umum untuk meningkatkan minat baca seluruh civitas di SMA Negeri 1 Cangkringan, karena saya yakin minat baca ini bisa menular dari satu orang ke orang lainnya.

Peneliti :Apa saja program dan kegiatan GLS di SMA Negeri 1 Cangkringan?

Pak Arjun :membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dari selasa sampai kamis, *resume* buku yang nantinya ada *reward*, pelatihan kepenulisan, orientasi perpustakaan di tiap awal tahun pelajaran.

Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaa GLS? Jika ada apakah solusinya?

Pak Arjun :kurang efektifnya waktunya waktu 15 menit di awal pembelajaran dan waktunya dirasa masih kurang dan solusinya kalau bisa ditambah waktunya menjadi 20-30 menit.

Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?

Pak Arjun :harapannya agar program ini akan terus berjalan dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan nantinya tidak hanya peserta didiknya saja yang berkembang minat bacanya tapi juga merambat ke warga sekolah yang lainnya seperti guru, karyawan, satpam, tukang kebun, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Menyetujui,



Arjun Naim A,Md

## TRANSKIP WAWANCARA

Guru

- Nama :Yudha Prasetyanti S.Pd
- Jabatan : Guru
- Hari/Tanggal :16 juni 2020
- Tempat :Halaman Perpustakaan
- Peneliti :Apakah sekolah sudah menerapkan kebijakan tentang gerakan literasi sekolah sesuai kreteria dalam Desain Induk GLS ?
- Bu Yudha : Sudah, ya 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai.
- Peneliti :Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Cangkringan ini?
- Bu Yudha :TIM GLS, kepala sekolah, kepala perpustakaan dan guru pengajar jam pertama.
- Peneliti :Bagaimana peranan perpustakaan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Yudha :peranan perpustakaan ini sangat penting bagi kegiatan literasi ini, buku yang dipinjamkan anak-anakpun disediakan perpustakaan, Gasebo untuk membaca anak-anak, litreas *barcode* di setian pohon yang ada dihalaman perpustakaan juga disediakan oleh perpustakaan.
- Peneliti :Menurut anda apakah gerakan literasi ini sudah berjalan di SMA N 1 Cangkringan?
- Bu Yudha :sudah, tapi itu tadi masih dalam tahap pembiasaan, sesudah membaca anak-anak *meresume*.
- Peneliti :Kapan program GLS ini mulai ditetapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?

- Bu Yudha :2016
- Peneliti :Menurut anda Mengapa Gerakan Literasi Sekolah ini harus diterapkan di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Yudha :agar anak-anak lebih menyukai membaca buku dari pada menyukai membaca di HP, karena buku-buku isinya lebih detail dan menambah wawasan yang bagus, lebih fokus membaca di buku dari pada membaca di HP.
- Peneliti :Apa saja program dan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cangkringan?
- Bu Yudha :ya 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, cipta karya puisi, pelatihan penulisan itu untuk siswa dan guru juga, lomba madding.
- Peneliti :Apakah ada kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah? Jika ada apakah solusinya?
- Bu Yudha :kendalanya disini kadang anak-anak itu males untuk membaca, terus waktu 15 menit untuk meringkas dan membaca itu kadang juga masih kurang, karena budaya membaca mereka untuk gregetnya itu belum ada. Solusinya ya guru jam pertama selalu mengitikan anak-anak untuk membaca dan *meresume* lalu menghitung jumlah anak dan jumlah *resume* tersebut sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka anak tersebut tetap harus menyelesaikan *resume* tersebut. Untuk waktu karna memang waktunya hanya 15 menit jadi kita harus sering mengitikan anak-anak untuk segera menyelesaikan literasi dan *resume* tersebut agar waktu yang digunakan maksimal.
- Peneliti :Apa harapan dari anda atau pemimpin sekolah dengan adanya penerapan GLS ini?
- Bu Yudha :harapan saya anak-anak akan semakin mencintai buku, karena Gerakan Literasi Sekolah ini juga mengajarkan anak-anak untuk terbiasa membaca buku dari pada membaca HP dengan membaca buku maka literasi tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, agar kebiasaan sejak dini tersebut akan tertanam dalam diri dan akan

diterapkan dalam menyelesaikan masalah dengan mencari sebuah informasi atau jawaban dari buku, karena buku lebih banyak manfaatnya.

Menyetujui,



Yudha Prasetyanti S.Pd



## TRANSKIP WAWANCARA

Siswa

Nama : Atha Riyandari

Jabatan :Siswa kelas XI

Hari/Tanggal :16 juni 2020

Tempat :Halaman

Peneliti : Apakah kamu mengetahui apa itu Gerakan Literasi Sekolah?

Atha : ya, menurut saya GLS merupakan sebuah gerakan yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya siswa akan timbu pembiasaan pembelejaran sepanjang hayat, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam bidang membaca dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada bidang membaca dan menulis.

Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah disekolah?

Atha : kegiatan GLS ini sangat membantu, ntah itu untuk guru ataupun peserta didik itu sendiri, hal tersebut karena GLS ini membuat peserta didik rajin membaca sehingga tumbuh kebiasaan positif yang nantinya akan menumbuhkan minat baca dan menulis tentunya ini sangat berdampak pada prestasi peserta didik tersebut.

Peneliti : Apa saja kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

Atha : biasanya kegiatannya membaca, buku tersebut biasanya fiksi maupun non fiksi, kalau sekolah biasanya dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan menulis *resume* dari buku yang sudah dibaca atau biasanya juga mendengarkan cerita dan dongeng yang disampaikan oleh guru dan yang terakhir

mendapatkan *rewede* untuk siswa yang *resume* paling rajin atau litererasinya paling rajin.

Peneliti : Kegiatan GLS biasanya dilakukan dimana saja?

Atha : Kegitannya biasanya dikelas, pojok baca dan Perpustakaan

Peneliti : Apakah semua siswa wajib mengikuti program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?

Atha :Menurut saya semua siswa wajib untuk mengikuti Kegiatan Gerakan Literasi ini

Peneliti : Jenis buku apa yang sering kamu baca ?

Atha :buku yang sering saya baca non fiksi, khususnya novel.

Peneliti : Apakah didalam kelas terdapat pojok baca buku?

Atha : iya, terdapat pojok buku

Peneliti : Menurut kamu apakah perpustakaan sangat berperan dalam kegiatan GLS ini?

Atha :Tentunya sangat penting, karena perpustakaan berperan penting pada program Gerakan Literasi Sekolah ini, mengapa, karena perpustakaan merupakan tempat menyediakan bahan bacaan bagi siswa, guru dan warga sekolah.

Menyetujui,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Atha Riyandari

## TRANSKIP WAWANCARA

Siswa

- Nama : Muhammad Reza A M
- Jabatan : Siswa kelas XI
- Hari/Tanggal : 13 juni 2020
- Tempat : Halaman
- Peneliti : Apakah kamu mengetahui apa itu Gerakan Literasi Sekolah?
- Reza : ya, gerakan literasi sekolah adalah gerakan dalam upaya menumbuhkan minat bakat siswa dalam bidang menulis dan membaca.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kamu tentang adanya penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah?
- Reza : GLS sangat bagus, karena gerakan ini mendukung siswa/siswi melatih membaca dan menulis bagi mereka, selain itu juga terdapat dalam buku bacaan nilai-nilai positif yang bisa disaring oleh siswa/siswi tersebut.
- Peneliti : Apa saja kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
- Reza : kegiatannya peratama sebelum mulai jam pelajaran membaca novel mbak, lalu sesudah selesai membaca kita meringkas dari hasil yang kita baca seacam *resume*.
- Peneliti : Kegiatan GLS biasanya dilakukan dimana saja?
- Reza : di kelas masing-masing mbak. Terkecuali siswa yang terlambat biasanya di perpustakaan.
- Peneliti : Apakah semua siswa wajib mengikuti program kegiatan Gerakan Literasi Sekolah?
- Reza : iya mba, semua siswa siswi wajib mengikuti kegiatan GLS
- Peneliti : Jenis buku apa yang sering kamu baca ?

- Reza : jenis buku yang sering saya baca saat kegiatan GLS novel mba.
- Peneliti : Apakah didalam kelas terdapat pojok baca buku?
- Reza : iya, di SMA Negeri 1 Cangkringan ini semua kelas terdapat pojok baca buku mba, dan ini sangat bermanfaat sekali, contoh guru tidak ada dan tugas sudah dikerjakan teman-teman bisa meluangkan waktunya untuk membaca buku yang ada dipojok baca buku tersebut.
- Peneliti : Menurut kamu apakah perpustakaan sangat berperan dalam kegiatan GLS ini?
- Reza : iya mba sangat berperan sekali, perpustakaan ghanesa sangat berperan sekali dalam kegiatan ini, karena diperpustakaan banyak sekali buku yang bisa kita baca, ada buku novel, pelajaran, dll. Selain itu saran dan prasarana yang sangat mendukung sekali mba, karena bisa membuat siswa siswi membaca dengan nyaman, contoh ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan AC, Wifi, halam yang sejuk dan masih banyak lagi mba.

Menyetujui,



Muhammad Reza A M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

Nama : Anjar Yani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 26 Januari 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Bukit Indah, Rt 003/ Rw 001, Nasal, Kaur,  
 Bengkulu  
 No HP : 085736494801  
 Email : [anjar.yani98@gmail.com](mailto:anjar.yani98@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SD NEGERI 09 NASAL  
 2010 – 2013 : SMP NEGERI 03 NASAL  
 2013 – 2016 : SMA SUNAN KALIJAGA CANGKRINGAN  
 2016 – 2020 : ILMU PERPUSTAKAAN. UNIVERSITAS  
 NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### C. PENGALAM ORGANISASI

1. Pengurus Devisi ALUS (Asosiasi Mahasiswa Ilmu perpustakaan) Tahun 2018-2019
2. Anggota di UKM JQH Al-Mizan Tahun 2016-2017